

ABSTRAK

ERNANDO SABILA FIRDAUSI, 2022, STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI ANTIHIPERTENSI PADA SUKU SAMIN DI KECAMATAN MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO, SKRIPSI, PROGRAM STUDI S1 FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si. dan Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1%. Studi etnofarmasi merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan lokal masyarakat Samin mengenai penggunaan tumbuhan sebagai antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai antihipertensi, cara meracik dan cara penggunaannya pada masyarakat Samin, serta untuk mengetahui nilai dari UV dan FL tiap tumbuhan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* terhadap masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Wawancara dilaksanakan secara semi-struktural menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Parameter kualitatif yang digunakan yaitu nama tumbuhan, cara meracik, cara penggunaan dan aturan pakai, sedangkan parameter kuantitatif yang digunakan yaitu nilai *Use Value* dan *Fidelity Level*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 tumbuhan sebagai pengobatan tradisional antihipertensi dari 43 responden yaitu mentimun, seledri, temulawak, ciplukan, bawang putih dan kumis kucing. Cara peracikan tumbuhan sebagai antihipertensi mayoritas dilakukan secara direbus, cara penggunaannya dengan cara diminum atau dimakan langsung 1-3 kali sehari dengan lama penggunaan selama 3-10 hari. Nilai *Use Value* tertinggi yaitu mentimun dengan angka 0,84 dan nilai *Fidelity Level* mentimun didapatkan angka 84% untuk pengobatan penyakit hipertensi.

Kata kunci : etnofarmasi, tumbuhan obat, antihipertensi, suku samin.

ABSTRACT

ERNANDO SABILA FIRDAUSI, 2022, ETHNOPHARMACY STUDY OF THE USING PLANTS AS ANTIHYPERTENSION IN THE SAMIN TRIBE IN MARGOMULYO DISTRICT, BOJONEGORO DISTRICT, SKRIPSI, STUDY PROGRAM OF BACHELOR PHARMACEUTICAL, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA. Supervised by Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si. and Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

The prevalence of hypertension in Indonesia in 2018 was 34.1%. Ethnopharmacy studies are an approach that can be used to explore local knowledge of the Samin community regarding the use of plants as antihypertensives. This study aims to find out which plants are used as antihypertensives, how to mix them and how to use them in the Samin community, and to find out the UV and FL values of each plant.

The sampling technique in this study used the snowball sampling method for the Samin community in Margomulyo District, Bojonegoro Regency. The interviews were carried out semi-structurally using open-ended question types. The qualitative parameters used were the name of the plant, how to mix it, how to use it and the rules for using it, while the quantitative parameters used were the Use Value and Fidelity Level values.

The results showed that there were 6 plants as traditional antihypertensive treatment from 43 respondents namely cucumber, celery, temulawak, ciplukan, garlic and cat's whiskers. The method of compounding plants as antihypertensives is mostly done by boiling, how to use them by drinking or eating directly 1-3 times a day with a duration of use of 3-10 days. The highest Use Value is cucumber with 0.84 and the Fidelity Level value of cucumber is 84% for the treatment of hypertension.

Keywords : ethnopharmacy, medical plants, antihypertention, samin tribe.